

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga dapat menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan terlepas dari Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Arif rohman, *memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: laksabang mediatama.2009). 10

Amanat undang-undang tersebut memberikan pandangan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang disadari dan berlangsung secara terus menerus untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (long life education) yaitu sejak masa usia dini sampai ke liang lahat sebagai wujud pemanusiaan manusia. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sejak masa usia dini anak harus memperoleh pendidikan.²

At- Thur (52: 21)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ (٢١)

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka , dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

² Harun rasyid, *asesmem perkembangan anak uisa dini*, (Yogyakarta : multi pressindo. 2009). 37

Tingkat Pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri Berdasarkan kurikulum Taman Kanak-kanak 2010 setiap tingkat pencapaian perkembangan diuraikan ke dalam indikator.

Kreativitas merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dari hasil imajinasi anak. Dalam program kegiatan belajar anak di Taman Kanak-kanak kita akan menemukan satu kata kunci yang merupakan tujuan substansif dan proses pembelajarannya, yaitu kata “daya cipta” atau dengan istilah lain kreativitas. Sekilas memang tak asing jika kita mendengar kata tersebut tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak Taman Kanak-kanak. Kesulitan atau hambatan tersebut berasal dari

program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia Taman Kanak- Kanak, serta strategi apa yang seharusnya dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak. Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak dapat menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut hilang dari diri anak.

Belajar anak usia dini haruslah dibangun berdasarkan atas pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat yang pelaksanaannya dikemas sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain. Bermain merupakan kegiatan rutinitas yang sangat menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak akan belajar. Dalam bermain diajarkan baca, tulis, dan berhitung lebih

tepatnya mengenal aksara dan ejaan, bernyanyi, bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan teman-teman dan berbagai macam ketrampilan lainnya. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar anak dapat mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui nilai, sosial dan emosional kemandirian, psikomotorik, kognitif, dan bahasa. Sehingga memberikan solusi alternatif pada permasalahan pendidikan anak usia dini.

Keterampilan mengenal huruf merupakan landasan utama seseorang untuk dapat membaca, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Stimulasi dapat membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Berdasarkan hasil wawancara dan peninjauan teori di atas maka dapat di ketahui bahwa salah satu media yang dapat di gunakan ialah kartu “ABACA” Karena Pembelajaran Menggunakan Kartu ABACA memberaikan kelebihan-kelebihan sebagai berikut : Kartu ini di buat dengan semenarik mungkin agar anak tidak bosan, kartu ini membantu mengaktifkan neuron otak kiri yang kurang berkembang pada anak- anak. Sebab pada anak uisa dini bagian otak kanan lebih dominandibanding otak kiri, itulah sebabnya anak- anak cenderung susah membedakan huruf “b” dan ”d”. dan kartu ini memudahkan anak untuk membangun hubungan kedua bagian otak kanan dan kiri sehingga anak mampu menghafal bahasa symbol dengan cepat. Dan Membatu memudahkan anak dalam mengenal simbol- simbol huruf.

Jadi Untuk mengenalkan huruf kepada anak dapat diawali dengan mengenalkan huruf vokal. Huruf Vokal adalah bunyi

³ Yuliani nuraini sujiono, *konsep dasar pendidikan anak uisa dini*, (Jakarta PT indeks.2009). 8

ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan. Jumlah huruf vokal ada 5, yaitu 'a', 'i', 'u', 'e' dan 'o'. Pengenalan huruf vokal ini dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf tersebut di papan tulis atau dengan menunjukkan bentuk setiap huruf sehingga anak mengenal dan memahami bentuk huruf vokal dengan tepat. Disamping huruf vokal anak usia dini juga perlu diperkenalkan huruf konsonan. Huruf Konsonan adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau halangan. Jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu 'b', 'c', 'd', 'f', 'g', 'h', 'j', 'k', 'l', 'm', 'n', 'p', 'q', 'r', 's', 't', 'v', 'w', 'x', 'y' dan 'z'. Pengenalan huruf vokal dan konsonan secara dini sangat diperlukan sebagai dasar bagi anak dalam mengenal huruf serta dapat membaca dengan lancar. Upaya untuk membantu mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal dapat dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf sehingga anak dapat memahami kata-kata yang diajarkan guru. Dalam proses pengenalan bentuk huruf ini guru bersikap sabar, karena anak

memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan karakteristik anak wajib untuk diperhatikan guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya pada Anak usia dini PAUD menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf ada beberapa faktor penghambat dari pembelajaran mengenal huruf pada anak usia dini, faktor yang pertama yaitu dari lingkungan beberapa anak yang terpengaruh oleh lingkungan jadi tidak terkontrol dalam mengenal huruf, faktor ke dua yaitu faktor anak itu sendiri karena anak juga dalam belajar memiliki ketingkatan yang berbeda beda, faktor yang ke tiga yaitu faktor dari guru nya itu sendiri, bagaimana cara mengajarkan anak dan bagaimana proses anak selama belajar dari beberapa faktor yang di atas penulis akan meneliti tentang faktor belajar dengan guru.

Kegiatan menunjukkan lambang huruf kepada anak hal ini disebabkan anak mengalami kebingungan dalam memahami bentuk huruf serupa seperti huruf vokal (a,i,u,e,o), dan huruf konsonan (a, b, c, d, e). Selain itu terdapat pula anak yang belum tertarik dalam kegiatan mengenal simbol-simbol huruf,

di karenakan media untuk mengenal huruf hanya media kertas berbasisalfabet dan sangat terbatas maka anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf dan terbatasnya jumlah pendidik dengan anak didalam kelas. Dalam kegiatan menghubungkan gambar dengan lambang huruf masih perlu bimbingan dari guru sehingga perlu rancangan variasi media yang sesuai dengan anak usia dini dengan menggunakan media Kartu Huruf “ABACA” dengan cara guru mengurutkan huruf di kartu dengan menggunakan media dan dirangkai dengan menggunakan kata-kata.

Pentingnya mendeskripsikan peranan bahasa dalam kehidupan tersebut, maka salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong anak mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 4 Nomor 58 Tahun 2009 untuk usia 5-6 tahun, pengembangan bahasa dilaksanakan dalam tiga

bidang yaitu kemampuan menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan.

Pada bidang pengembangan keaksaraan anak, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang belum dapat mengenal huruf.
2. Pendidik di sekolah kurang memberikan variasi pada pembelajaran sehingga kurang menarik bagi anak didik.
3. Terbatasnya jumlah pendidik di banding jumlah anak yang ada sekolah.
4. Media pembelajaran yang tersedia sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dibatasi pada Pembelajaran Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Kartu Huruf “Abaca” Pada Anak Usia Dini Di sekolah TK Nurul Qoriyah Kp. Bayur Desa Nambo Udik Cikande.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf “ABACA” di TK Nurul Qoriyah Kp. Bayur Desa Nambo Udik Cikande.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf “ABACA” pada anak pada anak usia dini di sekolah TK Nurul Qoriyah Kp. Bayur Desa Nambo Udik Cikande.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Penelitian ini dapat mendeskripsikan pembelajaran kemampuan pada anak usia dini di Sekolah TK Nurul Qoriyah Desa Nambo Udik Cikande dalam mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf “ABACA” dan Penelitian ini juga dapat memberikan alternatif pembelajaran yang tepat/efektif untuk meningkatkan kemampuan pada anak usia dini TK Nurul Qoriyah Nambo udik cikande. dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Terutama pada masa pandemi seperti ini bias membantu anak untuk belajar di sekitar rumahnya tanpa harus ke sekolah dan dengan cara belajar di rumah di damping oleh peneliti anak bias dapat mendapatkan ilmu baru khususnya tentang huruf vokal dan konsonan agar anak memeiliki kesiapan untu lanjut membaca.

G. Kerangka Pemikiran

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini sangat penting untuk masa depan yang harus bias membaca dengan baik, karena pada anak usia dini tahapannya hanya untuk mengenal saja dengan huruf huruf abjad, jika anak sudah mengenal maka akan cepat untuk belajar membaca dengan lancar, dan yang di ajarkan hanya dasar dasar abjad yaitu huruf vokal dan konsonan saja dan cara menggabungkannya.

Karena kemampuan mengenal huruf tidak bisa terbangun secara cepat. Dibutuhkan tahapan yang panjang agar anak terbiasa mengingat huruf dalam ingatan anak. Oleh karena itu, dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini harus maksimal.

Dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda di sekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk mulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf. Oleh karena itu dalam mengenalkan huruf dengan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya menjadi bagian terpenting

dalam membangun kemampuan berbahasa anak, terutama kemampuan literasi anak selanjutnya.⁴

H. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Metode yang dilakukan dalam penelitian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kartu huruf “ABACA” pada anak usia dini ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek yang terdiri dari guru dan peserta

⁴ Harun Rasyid, dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 129

didik. Pemilihan objek atau responden ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik memilih narasumber atau objek penelitian dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Objek penelitian haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan peneliti pada awal penelitian.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu penelitian

Kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek, sehingga diperoleh data yang lengkap dan jelas. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif ini memperhatikan kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang Penanaman kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini di masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) , 298

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran visual.

2. Wawancara.

Metode wawancara ini merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ peneliti lakukan dengan orang tua anak, untuk mendapatkan data yang berkaitan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2014) 64.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2014)

dengan pengembangan huruf anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran visual.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi ialah merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti- bukti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi dan data yang berkaitan dengan pengembangan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran visual.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam V (lima) bagian BAB, diantaranya adalah:

BAB I Pada BAB ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Pada BAB ini berisi tentang kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, (Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta 2016). 244

terdiri dari kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak usia dini.

BAB III Pada BAB ini berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pada BAB ini berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V Pada BAB ini berisi tentang Penutup: terdiri dari simpulan dan saran- saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN